

BAB XXIX

Perempuan Buangan dan Pengungsi



- Perjalanan dan kedatangan
- Kebutuhan pokok
- Kesehatan reproduksi
- Kesehatan mental
- Perempuan sebagai pemimpin

Perempuan Buangan dan Pengungsi

Pengungsi adalah orang yang melewati batas negara mereka dan menyeberang ke negara lain karena khawatir dengan keamanan mereka di negara sendiri. Orang buangan adalah orang yang dipaksa meninggalkan kampung halaman mereka tetapi masih berada di dalam negara mereka sendiri. Banyak orang buangan dan pengungsi merupakan korban kelompok penguasa dan dianggap melawan kelompok etnis, agama, nasionalis, atau pandangan politik lainnya. Jika kelompok berkuasa tersebut menguasai makanan dan air, orang-orang harus meninggalkan kampung halaman mereka untuk bertahan hidup.

Lebih dari 80% pengungsi dan orang buangan terdiri dari perempuan dan anak-anak. Ini terjadi karena laki-laki seringkali telah meninggal akibat melawan atau dipaksa meninggalkan keluarganya. Seperti semua pengungsi dan orang buangan lainnya, perempuan harus dilindungi dari paksaan kembali ke daerah asalnya. Mereka juga memerlukan hukum yang memberikan mereka hak sosial dan ekonomi, sehingga mereka dapat memperoleh bahan pokok seperti makanan, tempat tinggal, pakaian, dan layanan kesehatan. Sebagai perempuan, mereka membutuhkan perlindungan khusus dari serangan pasukan bersenjata, dan dari penyiksaan seksual dan fisik.

Bab ini akan memfokuskan pada beberapa masalah kesehatan yang dihadapi perempuan buangan dan pengungsi. Yang terpenting, bab ini menyoroti bagaimana para perempuan dapat berperan dalam kelompok baru mereka.

Dari tiap 10 pengungsi di dunia, 8 orang adalah perempuan dan anak-anak

Penerbangan dan Kedatangan

Jalan ke tempat baru yang akan ditinggali seringkali sangat sulit. Keluarga dapat terpisah selama perjalanan (penerbangan). Anak kecil atau orang tua dapat meninggal karena kelaparan atau penyakit selama perjalanan. Perempuan dan anak perempuan dapat diserang bajak laut, penjaga perbatasan, tentara, dan pengungsi laki-laki. Semua kehilangan dan bahaya ini dapat membuat wanita lelah fisik dan batin, bahkan sebelum ia mencapai tujuan barunya.

Setelah menetap, seorang perempuan akan menghadapi situasi yang sama sekali berbeda dengan kampung halamannya. Kadang perempuan dari kelompok kecil akan berada di kemah besar yang padat, yang ditata dengan cara yang berbeda dari desa tradisional atau kota kecil. Atau mereka mungkin hidup di kota, kadang berusaha menghindari tertangkap oleh petugas pemerintahan. Beberapa pengungsi berada jauh di negara yang mengizinkan mereka untuk masuk dan menetap di negara tersebut secara permanen.

Sebagai tambahan, perempuan kadang menghadapi beberapa kesulitan berikut:

- Tinggal di antara orang yang tidak menyukainya berada di sana atau tidak dapat berbicara dengan bahasa yang sama
- Tidak tahu apakah ia dapat segera pulang ke kampung halaman atau tidak boleh kembali bertahun-tahun
- Membutuhkan surat-surat yang menunjukkan status pengungsianya
- Hidup dalam bahaya jika sedang terjadi perang

- Membutuhkan layanan kesehatan jiwa dan perawatan medis karena tindakan kekerasan seksual

Tinggal di perkemahan pengungsi dan diketahui sebagai pengungsi oleh pemerintah baru dapat memberikan perempuan perlindungan. Tetapi perempuan buangan tidak memiliki perlindungan ini dan lebih beresiko menghadapi bahaya.

Memiliki surat identitas dari pemerintah negara tempat mengungsi dapat memberikan pengungsi perlindungan untuk menghindari dideportasi oleh pemerintah tersebut.

Kebutuhan Pokok

Di banyak masyarakat, perempuan bertanggungjawab untuk menyediakan kebutuhan pokok keluarganya: mereka menanam sebagian besar makanan, menyiapkannya, mengambil air, mengurus rumah, membersihkan rumah, dan berusaha menjaga kesehatan keluarga. Jauh dari rumah, perempuan buangan dan pengungsi tiba-tiba harus bergantung pada pihak luar untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Kadang bantuan ini tidak cukup. Beberapa perempuan buangan tidak mendapatkan bantuan sama sekali, jadi memenuhi kebutuhan pokok saja sudah merupakan masalah.

MAKANAN

Banyak perempuan buangan dan pengungsi tidak memiliki cukup makanan sebelum mereka pergi menempuh perjalanan. Saat mereka sampai di tempat tujuan, mereka tetap tidak mendapat cukup makanan. Atau tidak terdapat cukup makanan yang bervariasi untuk memenuhi gizi.

Anda dapat menjamin kebutuhan makanan anda jika anda:

- Terlibat dalam distribusi makanan. Makanan harus diberikan langsung ke perempuan karena laki-laki mungkin tidak mengetahui kebutuhan keluarga dengan pasti. Juga perempuan lebih memilih memberi makan keluarganya dengan makanan pemberian, dari pada menukarnya dengan senjata atau alkohol
- Meminta perempuan mendapatkan jatah makanan yang sama dengan laki-laki dan makan pada saat yang sama
- Berjuang meminta makanan tambahan untuk perempuan hamil, menyusui, dan perempuan yang kekurangan gizi atau sakit
- Pastikan perempuan memiliki peralatan masak
- Berbagi tugas memasak dengan perempuan lain. Bahkan jika makanan disiapkan di tempat pusat, perempuan tetap dapat terlibat. Hal ini akan memberi mereka suatu kontrol terhadap asupan makanan keluarga mereka.

Gizi kurang merupakan salah satu penyebab terbesar kematian perempuan buangan dan pengungsi !

Pembagian makanan dalam situasi darurat

Bahkan dalam situasi darurat, pembagian makanan harus melibatkan perempuan. Hal ini untuk menghormati peran penting perempuan dalam pengelolaan makanan. Di Kenya, sebagai contoh, Oxfam berusaha memperkuat peran sosial tradisional dengan membagikan makanan langsung kepada perempuan. Makanan dibagikan di tempat terbuka, diawasi oleh panitia tetua yang dipilih. Perempuan didorong untuk memberikan pendapat mengenai apa yang dilakukan. Pembagian makanan seperti ini akan berlangsung sampai persediaan makanan setempat mencukupi.

AIR DAN MINYAK

Perempuan buangan dan pengungsi seringkali memiliki air dan minyak yang terbatas untuk memasak. Kadang air dan minyak harus dikumpulkan jauh dari perkemahan di daerah yang berbahaya. Atau air yang ada kotor dan akan membuat sakit jika diminum. Semua masalah ini membuat hidup perempuan lebih rumit karena mereka bertanggungjawab untuk mencuci dan memasak untuk diri mereka dan keluarga.

Beberapa hal berikut dapat membantu:

- Belajar memurnikan air
- Tanyakan pada organisasi yang memberi bantuan dan mintalah tempat untuk membawa air yang tidak terlalu berat
- Mintalah petugas untuk berpatroli di daerah tempat air dan minyak dikumpulkan, untuk memastikan mereka aman dan perempuan dapat menjangkaunya. Saat anda pergi mengambil air atau minyak, jangan pergi sendirian.

PERLINDUNGAN DARI KEKERASAN SEKSUAL

Pemerksaan dan kekerasan seksual banyak terjadi saat seseorang mengalami pembuangan. Hal ini terjadi karena:

- Petugas, utusan pemerintah, dan pekerja mungkin meminta imbalan seksual sebagai ganti makanan, perlindungan, surat resmi, dan bantuan lainnya
- Jika daerah yang ditempati terlalu padat, perempuan terpaksa tinggal bersama orang asing, atau bahkan musuh. Perempuan yang terpaksa tinggal bersama orang asing berada dalam bahaya
- Pengungsi laki-laki, yang telah kehilangan kesempatan yang mereka miliki di kampung halaman, seringkali merasa marah dan bosan. Masalah ini semakin memburuk saat mereka melihat perempuan mengambil tanggung jawab baru. Karena laki-laki memiliki senjata, mereka dapat bertindak kasar pada perempuan. Hal ini banyak terjadi jika laki-laki meminum alkohol atau obat bius
- Masyarakat di wilayah sekitar mungkin menyerang

Berikut cara –cara menecega serangan:

- Perempuan harus tinggal bersama teman dan keluarga. Perempuan yang belum menikah dan anak perempuan tanpa ada orang dewasa yang mengawasi, harus ditempatkan terpisah dari laki-laki
- Laki-laki tanpa kegiatan harus didorong untuk melakukan kegiatan seperti ketrampilan, olahraga, atau seni
- Perempuan harus bertanggungjawab langsung terhadap pembagian kebutuhan pokok, seperti makanan, air, minyak, sehingga mereka tidak perlu berunding untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka.
- Perkemahan harus diatur dengan baik sehingga kakus dan fasilitas pokok lain tertutup. Perempuan juga seharusnya meminta perlindungan saat malam, termasuk adanya petugas perempuan
- Usahakan mengatur pertemuan untuk laki-laki dan perempuan untuk membahas pencegahan kekerasan seksual. Pastikan semua orang mengerti bahayanya. Perlindungan terhadap kekerasan dapat dimasukkan dalam program lain seperti pertemuan kesehatan dan gizi
- Mintalah pendidikan mengenai penyalahgunaan alkohol dan obat-obatan

Anda lebih mudah diserang jika harus menempuh jarak yang jauh untuk mengambil makanan, air, minyak, atau untuk menggunakan peralatan dan sarana kebersihan

Jika anda diserang:

- Mintalah pemeriksaan fisik segera dari tenaga kesehatan perempuan. Anda dapat mencegah kehamilan dan infeksi menular seksual (IMS), termasuk HIV, dengan meminum obat. Jika anda hamil, rundingkan semua pilihan dengan tenaga kesehatan : aborsi, adopsi, atau tetap merawat bayi tersebut
- Jika tampak aman untuk dilakukan, laporkan pelaku kekerasan. Petugas diperlukan untuk menyelidiki. Ingatlah bahwa anda dapat menolak menjawab pertanyaan yang tidak ingin anda jawab, terutama mengenai kehidupan seksual anda sebelumnya
- Bicarakan apa yang terjadi dengan tenaga kesehatan jiwa terlatih. Ini akan membantu anda menyadari bahwa bukan anda yang harus disalahkan dan bahwa hal ini menimpa banyak perempuan. Jika tidak terdapat tenaga kesehatan, lihat bab 'kesehatan jiwa'
- Pada beberapa budaya, pemerkosaan dipandang sebagai kegagalan perempuan untuk menjaga kesuciannya atau harga dirinya dalam pernikahan. Jika keluarga anda marah pada anda atau malu atas apa yang terjadi, mereka membutuhkan konseling juga
- Jika mungkin, anda dapat pindah ke tempat yang lebih aman, jauh dari pelaku. Mintalah teman atau keluarga untuk ikut juga, bila anda menginginkannya.

Kesehatan Reproduksi

Perempuan buangan dan pengungsi seringkali sulit mendapatkan layanan kesehatan yang baik. Tenaga kesehatan sulit menjangkau orang-orang tersebut di daerah berbahaya atau jauh. Atau jika layanan tersedia, tenaga kesehatan tidak memahami bahasa yang digunakan perempuan yang ingin mereka tolong atau keyakinan setempat, yang mempengaruhi layanan kesehatan.

Sebagai tambahan masalah utama, kebutuhan kesehatan khusus perempuan kadang diabaikan.



Perempuan membutuhkan pemeriksaan teratur sebelum melahirkan (ante natal) dan dukun beranak tradisional yang memahami praktek melahirkan tradisional setempat

Kebutuhan ini meliputi:

- **Layanan selama kehamilan dan persalinan**
- **Keluarga berencana.** Di banyak kelompok masyarakat pengungsian, angka kelahiran sangat tinggi. Sebagian terjadi karena petugas kadang tidak menyediakan informasi mengenai keluarga berencana atau tidak adanya persediaan obat/alat. Perkemahan pengungsi yang padat juga hanya menawarkan sedikit ruang pribadi, untuk menggunakan metode-metode ini, keamanan atau untuk menyimpan barang
- **Persediaan untuk kebutuhan haid**
- **Informasi mengenai penyakit menular seksual dan HIV dan penanganannya**
- **Tenaga kesehatan terlatih untuk mendeteksi masalah kesehatan perempuan yang berat** seperti infeksi panggul dan kanker leher rahim
- **Aborsi yang aman.** Jarang tersedia terutama jika perwakilan yang menyediakan layanan kesehatan, menolak aborsi
- **Tambahan kalsium, zat besi, asam folat, yodium, dan vitamin C** dalam makanan, terutama perempuan hamil atau menyusui
- **Dilayani oleh tenaga kesehatan perempuan.** Beberapa perempuan menolak pemeriksaan dilakukan oleh laki-laki karena kepercayaan mereka melarangnya

Cara memperbaiki kesehatan perempuan



Anda dapat memperbaiki layanan kesehatan dengan menjadi penghubung antara layanan kesehatan dan kelompok pengungsi.

Anda juga dapat meminta beberapa perubahan berikut:

- Jika klinik sangat jauh, mintalah untuk memperpanjang jam buka klinik setidaknya seminggu sekali. Mintalah tenaga kesehatan perempuan untuk bertugas pada hari itu terutama jika perempuan di kelompok masyarakat tidak dapat diperiksa oleh laki-laki
- Jika tenaga kesehatan tidak dapat berbicara bahasa anda atau tidak memahami kebiasaan melahirkan setempat, mintalah dukun beranak atau bidan setempat untuk menjelaskan pada petugas kesehatan
- Mintalah diadakan kelas bagi remaja perempuan dan perempuan untuk membahas tentang keluarga berencana, HIV, infeksi menular seksual, layanan prenatal dan persalinan, dan gizi.
- Mintalah makanan tambahan bagi perempuan hamil dan menyusui. Jika tidak terdapat makanan sehat tersedia, perempuan-perempuan ini dapat meminum tablet vitamin
- Mintalah tenaga kesehatan mendapatkan pelatihan khusus mengenai penanganan kebutuhan kesehatan perempuan yang khusus

Menjadi tenaga kesehatan

Banyak perkemahan melatih perempuan pengungsi menjadi tenaga kesehatan, petugas kesehatan kelompok masyarakat, dukun beranak, dan pendidik kesehatan, karena mereka mengerti bahasa setempat dan dapat membantu memperbaiki kesehatan seluruh perkemahan.



Di perkemahan Kakuma di selatan Kenya, sebagai contoh, perempuan pengungsi dari utara Sudan sangat terlibat dalam layanan kesehatan. Banyak dukun beranak diberi pelatihan dan alat persalinan, dan perempuan lain menjadi petugas kesehatan masyarakat dan pendidik kesehatan.

Mereka dilatih dengan cara yang memungkinkan mereka bekerja di utara Sudan maupun di Kenya saat mereka meninggalkan perkemahan. Sara Eliza, pengungsi dari Sudan, berkata bahwa peran barunya sebagai dukun beranak memberikan harapan baginya pada waktu nanti dia tidak lagi menjadi pengungsi.

Kesehatan Jiwa

PENYEBAB MASALAH KESEHATAN JIWA

Perempuan buangan dan pengungsi menghadapi banyak kesulitan seperti yang disebutkan di bawah ini, yang dapat mengganggu kesehatan jiwa atau bahkan memperburuknya. Masalah kesehatan jiwa meliputi perasaan sedih yang berlebihan atau tidak merasakan apapun (depresi), perasaan gugup atau cemas, atau tidak mampu melupakan hal buruk yang terjadi di masa lalu (reaksi berat untuk trauma)

- **Kehilangan tempat tinggal.** Karena tempat tinggal merupakan satu-satunya tempat perempuan merasa memiliki kekuasaan, hilang tempat tinggal bisa terasa menyakitkan.
- **Kehilangan dukungan dari keluarga dan kelompok.** Seorang perempuan harus menyediakan keamanan bagi anak-anaknya dan mendukung pasangan serta orang tuanya. Jika suami dan anak laki-laki tertuanya meninggal dalam perang atau bergabung dengan militer, dia harus menjadi kepala keluarga. Semua tanggung jawab ini dapat membuatnya merasa takut dan sendirian. Hal ini dapat terjadi, walaupun terdapat orang dewasa lain di keluarga, karena mereka tidak dapat mendukungnya seperti yang dilakukan sebelumnya.
- **Menjadi saksi atau korban kekerasan**

- **Kehilangan kemandirian dan tugas yang berguna.** Walaupun perempuan masih memegang peranan penting untuk mengurus keluarganya, di sisi lain hidupnya lebih terbatas sekarang. Sebagai contoh, sebelum meninggalkan rumah, perempuan mungkin bertanggungjawab untuk berkebun, menenun, menjahit, dan memanggang roti. Jika sekarang ia tidak dapat melakukan hal itu, ia dapat merasa tidak berguna dan sedih.
- **Lingkungan yang padat.** Tanpa ruang pribadi, sulit bagi perempuan untuk menghadapi tuntutan tambahan untuk menyayangi keluarganya.
- **Kesulitan berduka.** Perempuan buangan dan pengungsi mungkin telah kehilangan anggota keluarga sebelum mencapai tempat tujuan baru, tapi tidak dapat melakukan tradisi pemakaman atau berduka. Sesampainya di tempat pengungsian, tetap sulit untuk mengubur atau berduka secara tradisional. Di banyak tempat, perempuan bertanggungjawab untuk melakukan upacara, yang penting dilakukan dalam upaya berduka dan menerima kematian orang yang dicinta.

TANDA MASALAH KESEHATAN JIWA

Untuk informasi mengenai tanda masalah kesehatan jiwa seperti depresi, cemas, dan reaksi berat terhadap trauma, lihat bab 'kesehatan jiwa'.

BERJUANG UNTUK KESEHATAN JIWA YANG LEBIH BAIK

Cara terbaik untuk membantu masalah kesehatan jiwa dan mencegah untuk memburuk adalah dengan **bicara dengan perempuan lain mengenai perasaan, kecemasan, dan keprihatinan mereka.** Berikut beberapa usulan untuk mendorong perempuan untuk saling mendengarkan dan mendukung satu sama lain.

- **adakan kegiatan yang membuat para perempuan menghabiskan waktu bersama,** seperti kelas gizi atau membaca. Usahakan untuk mengajak perempuan yang takut atau tidak tertarik untuk terlibat. Seringkali perempuan seperti inilah yang paling membutuhkan berbicara dengan perempuan lain.
- **Buatlah kelompok pendukung**
- **Bekerjasamalah dengan perempuan lain untuk mencari cara untuk berduka.** Anda dapat mengadaptasi beberapa ritual tradisional untuk situasi yang baru ini. Jika sulit dilakukan, setidaknya rencanakan waktu untuk berduka sebagai kelompok.
- **Menjadi tenaga kesehatan jiwa.** Anda dapat menciptakan suatu kelompok teman untuk berbicara dengan perempuan yang tidak meminta bantuan namun menderita masalah kesehatan jiwa. Cari tahu apakah di kelompok masyarakat anda terdapat tenaga kesehatan jiwa atau pekerja rohani terlatih untuk konseling, yang dapat membantu.



Sekelompok perempuan pengungsi Guatemala yang merasa sangat kehilangan saat mereka meninggalkan tanah mereka, bekerja bersama menanam sayuran dan buah-buahan. Hal ini membantu mereka lebih dekat dengan bumi, merasa menjadi bagian dari suatu kelompok masyarakat lagi, dan dapat menyediakan makanan untuk keluarga mereka.

Perusakan rumah, keluarga, dan kelompok masyarakat, sangat membuat luka batin. Kadang perempuan buangan dan pengungsi menjadi sangat terpengaruh oleh pengalaman buruk ini sehingga mereka tidak dapat bekerja, makan, dan tidur dengan normal untuk waktu yang lama. Perempuan memerlukan pemahaman dan dukungan khusus untuk membantu mereka pulih dan dapat mulai mempercayai orang lagi. Untuk informasi lebih lanjut mengenai cara membantu orang pulih dari trauma dan luka batin, lihat bab lain. Untuk informasi lebih lanjut membantu perempuan yang diperkosa, lihat bab lain.

Perempuan sebagai Pemimpin



Perempuan harus dilibatkan kapan pun suatu rencana atau keputusan, yang menyangkut pengungsi dan orang buangan, dibuat. Perempuan harus didorong untuk menjadi pemimpin di kelompok masyarakat baru mereka. Hal ini akan menciptakan suatu penghargaan bagi diri sendiri, mengurangi perasaan kesepian dan depresi, meningkatkan keamanan perempuan, dan membantu petugas menghindari kesalahan.

Berikut beberapa cara perempuan dapat menjadi pemimpin:

- Ikutserta dalam perencanaan mengatur perkemahan—sebagai contoh, di mana kakus, kebun, dan air diletakkan
- Adakan pertemuan terpisah untuk laki-laki dan perempuan untuk membahas keamanan, kebutuhan pokok, gizi, dan keterlibatan kelompok masyarakat.
- Dorong para perempuan untuk membicarakan perasaan mereka tentang situasi mereka. Pilihlah pemimpin yang dapat berbicara dengan orang yang memimpin perkemahan.
- Buatlah kampanye informasi untuk masyarakat
- Adakan program pelatihan tenaga kesehatan dan gizi
- Adakan tempat penitipan anak-anak. Hal ini merupakan cara penting membantu perempuan terlibat dalam aktivitas di mana mereka dapat berbicara dengan perempuan lain
- Adakan sekolah untuk anak-anak.



Perempuan khawatir dengan anak mereka bahkan di saat-saat sulit. Organisasi PBB (Perserikatan Bangsa Bangsa) mengatakan bahwa semua anak pengungsi memiliki hak untuk mendapat pendidikan, tapi hanya terdapat sedikit program pendidikan. Kelas kadang terlalu penuh atau jumlah guru terlalu sedikit.

- Bantu pengadaan kelas membaca, ketrampilan, musik, dan olah raga, untuk laki-laki dan perempuan

Jika suatu program dikembangkan tanpa berkonsultasi dengan perempuan, yang akan terpengaruh oleh program tersebut, maka program akan menjadi kurang efektif.



Saat kami tiba di Honduras, kami sangat lemah akibat bersembunyi di bukit dan berjalan sangat jauh untuk mencapai tempat yang aman. Terdapat banyak anak-anak dan orang tua yang sakit dan gizi kurang bersama kami. Tidak ada apapun untuk kami para perempuan, sehingga semua perempuan bekerjasama mendirikan pusat gizi.

Lalu kami meminta jemaat gereja lokal untuk membawakan beberapa makanan tambahan dari pusat dan kami mulai menanam sayuran, beternak ayam, kambing, kelinci untuk menambah makanan yang kami siapkan di pusat. Proyek ini telah berkembang dan sekarang kami mampu memberikan sedikit telur, daging, dan sayur-sayuran kepada setiap keluarga pengungsi setidaknya satu bulan sekali.

Kami perlu memperbaiki pakaian dan sepatu kami, jadi kami mengadakan workshop dan menyakinkan agen membawakan kami beberapa mesin jahit dan peralatannya. Beberapa perempuan bekerja sebagai penjahit dan kakek-kakek yang tahu bagaimana cara membuat sepatu, mengajarkan ketrampilan mereka kepada yang lain.

Agen melatih kami untuk menjadi tenaga kesehatan dan gizi dan untuk memelihara ternak. Kami belajar menambah, membagi dan, merencanakan pengeluaran kami sehingga kami dapat mengatur proyek kami sendiri. Karena pengalaman kami dengan proyek ini, banyak perempuan kini menjadi pemimpin di perkemahan dan saat kami kembali ke negara kami, kami mampu menjalankan proyek dan bisnis di kelompok masyarakat

*-Aleyda, pengungsi Salvador di Colomoncagua,
Honduras*

CARA MENGHIDUPI DIRI SENDIRI

Perempuan buangan dan pengungsi seringkali merasa sulit mendapatkan pekerjaan untuk menghidupi keluarga mereka. Bisa dikarenakan kurangnya ketrampilan yang diperlukan untuk berkerja di tempat baru mereka, bisa juga karena sulitnya mendapat ijin kerja. Tapi bahkan dalam situasi seperti itu, perempuan dapat melakukan beberapa pekerjaan.

Sebagai contoh, beberapa perempuan pengungsi menjadi pembantu rumah tangga atau sebagai petugas kesehatan di organisasi yang memberikan bantuan. Kadang organisasi ini juga memberikan perempuan uang untuk memulai proyek kegiatan tradisional, seperti kerajinan tangan. Tapi karena sulit menghidupi keluarga hanya dari semua ini, perempuan harus berusaha mencari proyek yang lebih besar—seperti menanam pohon atau mendirikan tempat perlindungan—yang memberikan uang lebih besar. Atau jika perempuan diberikan sebidang tanah, mereka dapat bercocok-tanam dan hasilnya untuk makanan keluarganya atau menjualnya. Dan jika perempuan telah mendapat pelatihan, dia dapat bekerja di perdagangan atau usaha kecil-kecilan.



Perempuan buangan dan pengungsi membutuhkan pilihan pekerjaan lain, sehingga mereka tidak lagi terpaksa menjual diri untuk menghidupi keluarga mereka